

**KEKERASAN BUDAYA DALAM KASUS PEDOFILIA
DI DESA DIRUNDUNG DUKA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
NUR ISRO'AH
NIM: 15540010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum.

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Isro'ah
Nim : 15540010
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul : **Kekerasan Budaya Dalam Kasus Pedofilia di Desa Dirundung Duka.**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Oktober 2018

Pembimbing

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum.

NIP. 197204171999031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Isro'ah
Nim : 15540010
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Karangwage-Trangkil-Pati
Judul : **Kekerasan Budaya Dalam Kasus Pedofilia di Desa Dirundung Duka**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar-benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan wajib di revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia mengikuti munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ilmiah tersebut bukan hasil karya saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Oktober 2018



NIM: 15540010



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2797/Un.02/DU/PP.05.3/11/2018

Tugas Akhir dengan judul : "KEKERASAN BUDAYA DALAM KASUS PEDOFILIA
DI DESA DIRUNDUNG DUKA"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR ISRO'AH
Nomor Induk Mahasiswa : 15540010
Telah diujikan pada : Selasa, 06 November 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 94 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Moh Soehadha, S.Sos., M.Hum.
NIP. 19720417 199903 1 003

Penguji II

Penguji III

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
NIP. 19711019 199603 2 001

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.M. A.
NIP. 19740919 200501 2 001

Yogyakarta, 15 November 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Isro'ah
Nim : 15540010
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyerahkan pass foto diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan foto berjilbab pada ijazah adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya, dan tidak akan menuntut Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dikemudian hari.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Oktober 2018



15540010

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Teruntuk *Murabbi, ruhiy, wal jadiyah*, Bapak dan Ibundaku
tercinta serta keluarga besarku.

Kakakku tercinta Nazid Nasrudin Muslim.S.Pd.

Keluarga besar INTEL SAGA 2015.

Keluarga besar PMII Rayon Pembebasan.



HALAMAN MOTTO

*“Bila kau tak tahan lelahnya belajar,
maka kau harus tahan menanggung
perihnya kebodohan”*

(Imam Syafi’i)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kekerasan Budaya Kasus Pedofilia di Desa Dirundung DukaTahun 2018-2019”**, untuk di ajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sehubungan dari etika penelitian, dengan tema yang bisa memantik sifat negatif maka nama desa dan nama informan dalam skripsi ini disamarkan.

Shalawat beserta salam teruntuk junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan *syafa'atul udmah* di hari kiamat kelak. Amin.

Dalam penyusunan skripsi dari awal sampai akhir, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan masukan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH Yudian Wahyudi Asmin, MA, Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dr. Moh. Soehadha S.Sos., M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi dan sekaligus pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan tentang kepenulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama yang telah memberikan bekal ilmu selama menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
6. Seluruh staf dan karyawan Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu dalam pelayanan administrasi.
7. Para informan yang telah bersedia saya wawancarai, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
8. Teruntuk *Murabbi, ruhiy, wal jasadiy*, Bapak dan Ibundaku tercinta yang tanpa lelah memberikan doa restu, dan dorongannya baik moril, dan spritualnya. Sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa Sosiologi Agama angkatan 2015 yang menjadi keluarga kedua selama menempuh pendidikan di Yogyakarta.
10. Sahabat PMII Rayon Pembebasan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan suport dalam penyusunan Skripsi ini.

11. Kelompok KKN angkatan 96 tahun 2018 wabil khusus kelompok 18 Gunung Kukusan yang telah mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan kepenulisan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku Sulis Harum Diyanti, Luvia Dwi Arianti, Anditya Zahrani Firdaus, dan Zayinhida Rahman yang telah memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
13. Serta pihak yang telah membantu saya dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang disebutkan di atas mendapatkan barokah dan balasan yang berlipat dari Allah SWT, Amin.

Peneliti menyadari jika dalam kepenulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Diharapkan saran dan masukanya guna perbaikan skripsi ini. Semoga penelitian sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dan khususnya memberikan kontribusi bagi sivitas akademika.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Mei 2018

Peneliti,

Nur Isro'ah

NIM. 15540010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	23

BAB II: POTRET DESA DIRUNDUNG DUKA	25
A. Letak dan Akseibilitas Wilayah	25
1. Letak Geografis	25
2. Jumlah Penduduk	26
3. Kondisi Pendidikan	27
4. Kondisi Mata Pencaharian	28
5. Kondisi Keagamaan	29
6. Tradisi dan adat istiadat	30
7. Sarana dan Prasarana	31
BAB III: FAKTOR PENYEBAB TERJADINYAKEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DI DESA DIRUNDUNG DUKA	33
A. Pola Asuh Anak	34
1. Di Rumah	34
2. Di Sekolah	38
B. Pengetahuan dan Kebiasaan Hidup dalam Keluarga	41
1. Minimnya Edukasi Seksual di Tingkat Keluarga	41
2. Lemahnya Mental Anak Didik Karena Doktrin Orang Tua	45
BAB IV: FAKTOR PENDUKUNG DARI KONDISI SOSIAL BUDAYA TERHADAP KEKERASAN SESUAL ANAK	51
A. Budaya Feodal	52
1. Otoritas Tokoh Agama	52
2. Hilangnya Komunikasi Kritis	57
3. Otoritas Guru	62

B. Lingkungan	67
1. Tidak adanya Kontrol Orang Tua Ketika Anak di Sekolah	67
2. Kondisi Sekolah yang Tertutup.....	70
3. Rumah/Tetangga yang Isolatif.....	74
BAB V: PENUTUP	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88
CURRICULUM VITAE	93



ABSTRAK

Child abuse dapat didefinisikan sebagai peristiwa pelukaan fisik, mental, ataupun seksual yang umumnya dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap kesejahteraan anak yang diindikasikan dengan kerugian dan ancaman terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak. Selain *Child abuse*, istilah lain untuk menggambarkan kasus kekerasan anak juga dikenal dengan istilah *Battered Child Syndrome*, yaitu keadaan yang disebabkan kurangnya perawatan dan perlindungan terhadap anak oleh orang tua atau pengasuh lain. Salah satu kasus kekerasan seksual yakni Pedofilia. Pedofilia adalah kelainan orientasi/fantasi seksual yang hanya tertarik secara seksual kepada anak-anak. Umumnya korban adalah anak laki-laki usia 5-15 tahun.

Terjadinya kasus pedofilia di Desa Dirundung Duka melibatkan oknum tokoh agama. Seharusnya tokoh agama menjadi suri tauladan, sumber nilai di masyarakat, dan sosok yang disegani. Namun pada kenyataannya di Desa Dirundung Duka kiayi menjadi pelaku kekerasan seksual kepada anak didiknya. Sehingga peneliti merasa tergugah untuk mengkajinya lebih lanjut.

Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data menggunakan *Individual's Live History*. Dengan menggunakan teori kekerasan dari Johan Galtung. Yakni munculnya kekerasan seksual pada anak (*pedofilia*) diakibatkan adanya kekerasan budaya dan kekerasan struktural, antara lain sebagian dari nilai-nilai Jawa yang meletakkan perempuan menjadi makhluk yang dipandang lemah, budaya Jawa yang terlalu permisif kepada tokoh agama dan kepada seorang guru, budaya masyarakat yang isolatif dan cenderung pemaaf.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekerasan seksual anak yang terjadi di Desa Dirundung Duka disebabkan oleh kekerasan budaya yang terdiri dari dua faktor yakni internal antara lain oleh faktor anak tentang pola asuh, dan faktor keluarga tentang minimnya edukasi seksual di tingkat keluarga, dan lemahnya mental anak didik karena doktrin dari orang tua. Selanjutnya faktor penyebab eksternal, yakni budaya feodal antara lain otoritas tokoh agama, tidak berjalannya komunikasi kritis, dan otoritas guru yang berlebihan. Selain itu faktor penyebab eksternal lainnya adalah tidak adanya kontrol sosial ketika anak di sekolah, kondisi sekolah yang tertutup, dan rumah atau tetangga yang isolatif.

Kata kunci: *Battered Child Syndrome, Child abuse, Maltreatment Syndrome.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekerasan merupakan suatu istilah yang dikaitkan dengan peristiwa yang mengerikan, menakutkan, menyakitkan, atau bahkan mematikan. Kekerasan juga dinilai sebagai sebuah tindakan yang melanggar HAM (Hak Asasi Manusia), suatu konsep yang menjadi fokus perhatian diberbagai forum diskusi.

Fenomena kekerasan menjadi issue yang hadir di ranah kehidupan sosial baik politik, budaya bahkan pendidikan. Kekerasan sering dilakukan atau diambil sebagai jalan pintas dalam upaya menyelesaikan berbagai persoalan yang terjadi: konflik Pilkada, sidang di DPR, kegiatan orientasi siswa atau mahasiswa yang diadakan diawal tahun akademik, menegakkan disiplin disekolah, banyak yang menggunakan kekerasan. Inimenunjukkan bahwa masalah kekerasan yang terjadi merupakan sebuah masalah yang serius.¹

Berbicara tentang kekerasan di Indonesia, salah satunya yakni kekerasan kepada anak. Pada awal mulanya istilah kekerasan atau *child abuse and neglect* berasal dan mulai dikenal dari dunia kedokteran. Sekitar 1946, Caffey seorang radiologist melaporkan kasus yang cedera berupa gejala klinik seperti patah tulang panjang pada anak atau bayi disertai pendarahan tanpa

¹ Nanang Martono, *Kekerasan Simbolik Di Sekolah* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012)., hlm 1.

mengetahui sebabnya. Dalam dunia kedokteran kasus ini dikenal dengan istilah *Caffey Syndrome*.

Kasus yang ditemukan Caffey makin menarik perhatian public ketika Henry Kempe 1962 menulis masalah ini di *Journal Of The American Medical Association*, dan melaporkan bahwa dari 71 rumah sakit yang ia teliti, ternyata terjadi 302 kasus tindak kekerasan terhadap anak-anak, dimana 33 anak dilaporkan meninggal akibat penganiayaan yang dialaminya, dan 85 mengalami kerusakan otak yang permanen. Henry Kempe menyebut kasus penelantaran dan penganiayaan yang dialami anak-anak disebut dengan istilah *Battered Child Syndrome*, yaitu setiap keadaan yang disebabkan kurangnya perawatan dan perlindungan terhadap anak oleh orang tua atau pengasuh lain.²

Abuse adalah kata yang bisa diterjemahkan menjadi kekerasan, penganiayaan, penyiksaan atau perlakuan salah. Dalam *The Social Work Dictionary*. Barker mendefinisikan *abuse* sebagai kekerasan yakni perilaku tidak layak yang mengakibatkan kerugian atau bahaya secara fisik, psikologis atau finansial, baik yang dialami individu maupun kelompok.³

Secara teoritis, kekerasan terhadap anak (*child abuse*) dapat didefinisikan sebagai pelukaan fisik, mental atau seksual yang umumnya dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap kesejahteraan anak-anak yang diindikasikan dengan kerugian dan ancaman terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak.⁴

² Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm 27.

³ Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hlm.44.

⁴ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm.28.

Sebagai gambaran data yang dihimpun Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Komnas Anak, dalam kurun waktu 2010-2015, mengatakan jumlah aduan pada tahun 2010 sebanyak 2.046 di mana 42% di antaranya merupakan kejahatan seksual. Pada tahun 2011 menjadi 2.467 kasus, yang 52% kekerasan seksual. Sementara pada 2012, ada 2.637 aduan yang 62% kekerasan seksual. Meningkat lagi di tahun 2013 menjadi 2.676 kasus, di mana 54% didominasi kejahatan seksual. Kemudian pada tahun 2014 sebanyak 2.737 kasus dengan 52% kekerasan seksual. Melihat 2015, terjadi peningkatan yang begitu signifikan ada 2.898 kasus di mana 59,30% kekerasan seksual. Komnas PA melalui Pusdatin mencatat sebagian besar kekerasan anak terjadi di lingkungan terdekat seperti sekolah dan rumah.⁵

Beberapa kasus tentang kekerasan seksual terjadi pada Jum'at Juni 2018 yang menimpa siswa-siswi SDN Depok yang dicabuli oleh guru honorernya di sekolah. Pelaku kerap mengancam korban dengan memberikan nilai jelek untuk mata kuliah Bahasa Inggris kepada siswanya. Di duga kasus pencabulan sudah berlangsung dari tahun 2017.⁶

Kasus kekerasan selanjutnya terjadi di Manokwari, Papua Barat. Pelaku adalah residivis di Lapas klas IIB Manokwari. yang di duga melakukan kekerasan seksual dengan cara mensodomi kepada anak kelas 5 SD berumur 11 tahun yang berujung tewas.⁷

⁵ Putu Merta Surya Putra, "Komnas PA:2015, Kekerasan Anak Tertinggi Selama 5 Tahun Terakhir" dalam www.liputan6.com, diakses tanggal 9 November 2018.

⁶ Octavianus Dwi Sutrisno "Perpustakaan, Tempat WAR Berbuat Cabul" dalam www.metrotvnews.com, di akses tanggal 9 November 2018.

⁷ Katharina Janur "Pelaku Sodomi di Manokwari Tertangkap" dalam www.liputan6.com, di akses 9 November 2018.

Sebagai salah satu bentuk tindak kekerasan seksual dan pelanggaran hak anak, salah satunya dengan pedofilia. Di Indonesia kasus pedofilia dengan demikian bukan lagi isapan jempol belaka, melainkan ancaman itu benar-benar ada. Bahkan kasus pedofilia yang menimpa anak-anak di Indonesia bukan hanya melibatkan pelaku dari sejumlah orang lokal yang memiliki kelainan psikologis, tetapi juga melibatkan jaringan Internasional.

Ini berarti, bahaya yang mengancam anak-anak ternyata bukan dari orang lain atau para penjahat profesional yang tidak dikenal korban, tetapi justru ancaman itu kerap kali muncul dari orang-orang yang dekat dengan korban, atau bahkan orang-orang yang semula diharapkan dapat menjadi tempat berlindung.⁸

Pedofilia ialah gejala rasa tertarik dan mendapatkan kepuasan seksual orang dewasa dengan melakukan persetubuhan dengan anak kecil. Praktek pedofil biasanya dilakukan oleh laki-laki yang mempunyai kelainan atau penyimpangan mental, bersifat psikotis, psikopat, alkoholik atau asusila.⁹

Terjadinya kasus pedofilia ternyata tidak hanya terjadi di kota besar, tetapi juga terjadi di desa, seperti kasus baru-baru ini yang menimpa siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah di Desa Dirundung Duka. Perlakuan yang tidak terpuji tersebut melibatkan oknum guru madrasah dan sudah terjadi selama

⁸ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm 66.

⁹ Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormal Seksualitas* (Bandung: CV Mandar Baru, 2009), hlm 252.

bertahun-tahun. Menurut hasil dari analisis dan penelitian dengan berbagai informan, perbuatan asusila dilakukan ketika jam belajar mengajar di sekolah.

Para korban diberikan iming-iming berupa nilai bagus, diberikan ranking, dan diberikan sejumlah uang. Hal ini tentu membuat miris ironisnyamasyarakat cenderung apatis dan isolatif, masyarakat enggan terbuka dan cenderung menutup-nutupi kasus tersebut karena menganggap hal tersebut adalah aib, yang menganggap orang lain tidak perlu tahu. Sehingga peneliti merasa tergugah untuk mengkaji lebih lanjut.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa terjadi kekerasan seksual terhadap anak-anak di Desa Dirundung Duka ?
2. Kondisi sosial budaya apa yang mendukung kekerasan seksual di Desa Dirundung Duka?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang timbulnya kekerasan seksual pada anak-anak di Desa Dirundung Duka.
2. Mengetahui kondisi sosial budaya yang mendukung kekerasan seksual di Desa Dirundung Duka.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Sabar selaku orang tua korban, di Desa Dirundung Duka, tanggal 21 April 2018, pukul 19.45.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dalam bidang Sosial keagamaan. Khususnya mengenai studi patologi sosial dalam hal kekerasan seksual pada anak.
- b. Dapat menjadi acuan, agar dapat mencegah dan memberikan solusi tentang kekerasan seksual pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti, sebagai pengalaman berharga untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang kekerasan seksual kepada anak.

b. Manfaat bagi Universitas

Khususnya bagi prodi Sosiologi Agama, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

c. Manfaat bagi masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat khususnya dalam mengawasi tumbuh kembang anak.

E. Kajian Pustaka

Studi sosial tentang anak telah dilakukan oleh Analta Inala (2016) skripsi dengan judul "*Hukuman kebiri bagi pelaku kekerasan seksual terhadap anak (pedofilia) studi komparatif hukum Islam dan hukum positif*". Hasil penelitian tersebut untuk mengetahui pandangan hukum Islam dan hukum positif tentang implementasi hukuman kebiri bagi pelaku kekerasan

seksual pada anak (pedofilia). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian Library Research. Dalam penelitian tersebut menggunakan tiga teori yakni teori absolut, teori relatif, dan teori gabungan.¹¹

Studi sosial tentang anak selanjutnya dilakukan oleh Siti Ma'sumah (2008) skripsi dengan judul "*Layanan Konseling Pada Anak Jalanan Perempuan Korban Pelecehan Seksual Studi Kasus di Rifka Annisa Women's Crisis Center Yogyakarta*". Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini di fokuskan kepada layanan konseling sebagai bentuk pendampingan terhadap anak jalanan perempuan korban pelecehan seksual yang dialami oleh anak jalanan perempuan di Rifka Annisa WCC Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan teori konseling.¹²

Studi sosial tentang anak telah dilakukan oleh Diesmy Humairah dkk, (2015) jurnal dengan judul "*Kekerasan Seksual Pada Anak :Telaah Relasi Pelaku Korban dan Kerentanan Pada Anak*". Penelitian ini menggunakan metode *archival research* atau yang lebih dikenal dengan metode penelitian arsip. Didalam penelitian ini menjelaskan relasi antara pelaku dengan korban serta modus yang dilakukan, dan pengaruh lingkungan yang menimbulkan

¹¹ Analta Inala, „*Hukuman Kebiri Bagi Pelaku Kekerasan Seksual Pada Anak Pedofilia Studi Komparatif Hukum Islam dan Hukum Positif*“, Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016, hlm 21.

¹² Siti Ma'sumah, "*Layanan Konseling Pada Anak Jalanan Perempuan Korban Pelecehan Seksual Studi Kasus di Rifka Annisa* „, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm 9.

kekerasan seksual, seperti pola asuh, kemiskinan, dan pelaku dulunya korban dari pelecehan seksual.¹³

Studi sosial tentang anak telah dilakukan oleh Reynald Dyland Immanuel (2016) jurnal dengan judul "*Dampak Psikologi Pada Individu Yang Mengalami Pelecehan Seksual dimasa Kanak-kanak*". Didalam penelitian tersebut menjelaskan dampak psikososial pada individu yang mengalami kekerasan seksual seperti, menimbulkan penghinaan, trauma secara seksual, dan merasa malu. Penelitian ini menggunakan teori Psikososial dari Erik Erikson. Menurut Erik Erikson menjelaskan bahwa istilah psikososial kaitanya dalam perkembangan manusia berarti bahwa tahap-tahap kehidupan seseorang dari lahir sampai mati di bentuk oleh pengaruh sosial yang berinteraksi dengan suatu organisme yang menjadi matang secara fisik dan psikologis. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan fenomenologi.¹⁴

Studi sosial tentang anak telah dilakukan oleh Bagong Suyanto (2016) buku dengan judul "*Anak Korban Pedofil*". Didalam penelitian tersebut menjelaskan tentang faktor penyebab maraknya pedofil di Indonesia yang ditinjau dari aspek melemahnya hukum di Indonesia yang semakin longgar di mana para pelaku pedofili yang tertangkap hanya diganjar hukuman ringan, faktor kedua pelaku pedofilia mulai merambah dan membangun jaringan di Indonesia, dan faktor terakhir konsekuensi perkembangan jaringan pedofil yang makin rapi dan lintas negara. Untuk mengantisipasi agar kasus pedofilia

¹³ Diesmy Humairoh dkk. "Kekerasan Seksual Pada Anak: Telaah Relasi Pelaku Korban dan Kerentanan Pada Anak", Jurnal PsikoIslamika, 12. Februari 2015 , hlm 9.

¹⁴ Reynald Dylan Immanuel. "Dampak Psikososial Pada Individu yang Mengalami Pelecehan Seksual Dimasa Kanak-Kanak". Psikoborneo. 2. April 2016, hlm 318.

tidak meluas, perlu mempertegas sanksi, dan mengembangkan pendekatan *Community Support System* yang berbasis pada kepekaan dan peran aktif masyarakat dalam melakukan kontrol sosial sekaligus tindakan pencegahan.¹⁵

Penelitian tentang anak telah dilakukan oleh Ratna Widiyati (2015) tesis dengan judul "*Tindak Pidana Terkait Sodomie Terhadap Anak Dalam Perspektif Perlindungan Anak*". Penelitian ini membahas pengaturan tindak pidana terkait dengan sodomie terhadap anak ditinjau dari aspek Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP). Penelitian ini menggunakan model penelitian hukum normatif menggunakan pendekatan Undang-undang dengan menelaah semua Undang-undang dan regulasinya yang bersangkutan dengan isu hukum yang sedang ditangani, selanjutnya pendekatan konsep dengan beranjak dari pandangan-pandangan dan doktrin-doktrin yang berkembang di dalam ilmu hukum, dan yang terakhir menggunakan pendekatan kasus yang dilakukan dengan cara melakukan telaah terhadap kasus-kasus yang berkaitan dengan isu yang dihadapi yang telah menjadi putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.¹⁶

Dari kajian pustaka diatas, secara umum studi sosial tentang anak dapat dibedakan dalam 3 tema:

1. Hukuman bagi pelaku kekerasan seksual
2. Layanan konseling bagi korban pedofilia
3. Faktor penyebab pedofil seperti pola asuh

¹⁵Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm 312-320.

¹⁶ Ratna Widiyati, "*Tindak Pidana Terkait Sodomie Terhadap Anak Dalam Perspektif Perlindungan Anak*", Tesis Fakultas Hukum Universitas Airlangga, Surabaya, 2015., hlm 21.

Dari beberapa tinjauan pustaka, dapat diambil kesimpulan

1. Penelitian yang saya teliti memiliki perbedaan baik pemetaan dari segi kajian, tujuan studi, konsep, dan teori serta subyek penelitian yang membedakan dengan penelitian sebelumnya. Di dalam penelitian yang saya teliti mempunyai obyek formal mengenai faktor dan kondisi sosial budaya yang mendukung kekerasan seksual. Obyek material berada di Desa Dirundung Duka dengan pisau analisis menggunakan teori kekerasan dari Johan Galtung.
2. Penelitian yang saya teliti sangat urgent karena penelitian sebelumnya terfokus pada hukuman pelaku pedofil, dampak kekerasan seksual, dan layanan konseling bagi korban. Sedangkan dalam penelitian ini, terfokus pada faktor yang melatarbelakangi kekerasan seksual, dan kondisi sosial budaya yang mendukung kekerasan seksual di Desa Dirundung Duka.
3. Pustaka-pustaka sebagai pijakan serta akumulasi yang akan dilakukan dalam penelitian.

F. Kerangka Teori

Istilah kekerasan secara generik dipergunakan untuk menggambarkan perilaku menyakiti orang lain baik secara fisik maupun secara psikis. Pemakaian kata kekerasan untuk makna dan dalam konteks tersebut memiliki arti yang sama dengan istilah *aggression* atau *violence*.¹⁷

Menurut Terry E. Lawson mengklasifikasikan kekerasan terhadap anak menjadi empat bentuk, yaitu *emotional abuse*, *verbal abuse*, *physical*

¹⁷Djamal, *Fenomena Kekerasan di Sekolah* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2016)., hlm 80.

abuse, dan *sexual abuse*. Keempat bentuk *child abuse* dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁸

1. Kekerasan anak secara fisik, adalah penyiksaan, pemukulan, penganiayaan terhadap anak, dengan atau tanpa menggunakan benda-benda tertentu, yang menimbulkan luka-luka fisik atau kematian pada anak. Bentuk luka dapat berupa lecet atau memar akibat sentuhan benda tumpul, seperti bekas gigitan, cubitan, ikat pinggang atau rotan. Dapat pula berupa luka bakar akibat bensin panas atau akibat sundutan rokok atau setrika. Lokasi luka biasanya terdapat di daerah paha, lengan, mulut, pipi, dada, perut, punggung atau daerah pantat. Terjadinya kekerasan anak secara fisik umumnya dipicu oleh tingkah laku anak yang tidak disukai orangtuanya, seperti anak nakal atau rewel, menangis terus-menerus, minta jajan, buang air, muntah disembarang tempat, atau memecahkan barang berharga.
2. Kekerasan anak secara psikis, meliputi penghardikan, penyampaian kata-kata kasar dan kotor, memperlihatkan buku gambar, dan film pornografi pada anak. Anak yang mendapatkan perlakuan ini umumnya menunjukkan gejala perilaku maladaptif, seperti menarik diri, pemalu, menangis jika di dekati, takut keluar rumah dan takut jika bertemu dengan orang lain.
3. Kekerasan anak secara seksual, dapat berupa perlakuan pra kontak seksual antara anak dengan orang yang lebih besar (melalui kata, sentuhan, gambar visual, maupun perlakuan kontak seksual secara langsung antara anak dengan orang dewasa).

¹⁸Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hlm.47

4. Kekerasan anak secara sosial, dapat mencakup penelantaran anak dan eksploitasi anak. Penelantaran anak adalah sikap dan perlakuan orangtua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak.¹⁹

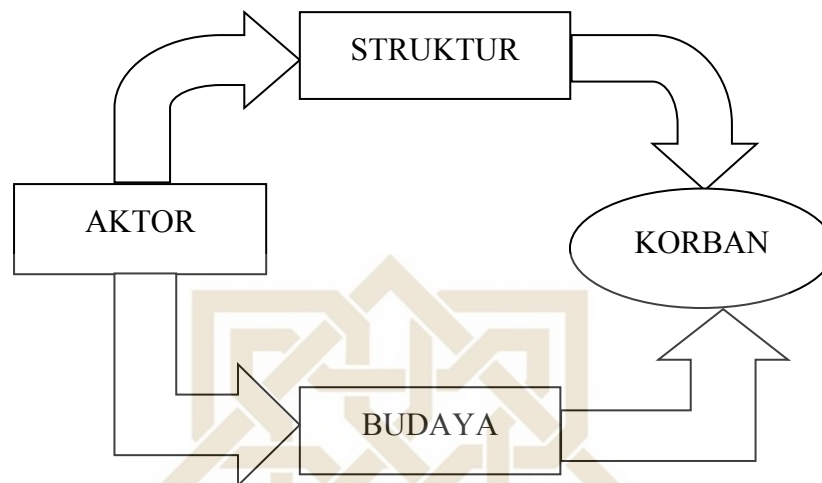
Setelah ditelusuri dalam berbagai literatur, ada beberapa teori tentang kekerasan, antara lain Johan Galtung. Menurut Johan Galtung kekerasan dapat dibedakan menjadi tiga macam.

1. Kekerasan struktural yaitu kekerasan yang terbangun melalui struktur yang bersifat menghalangi kebutuhan dasar manusia untuk mencapai kesejahteraan dan kebebasan seperti hak memperoleh pendidikan tidak bisa terpenuhi karena tidak mampu membayar.
2. Kekerasan langsung yaitu kekerasan yang bersifat langsung dimana pelaku/subyek melakukan kekerasan kepada korban/objek .
3. Kekerasan budaya yaitu aspek-aspek dari kebudayaan, ruang simbolis dari keberadaan masyarakat manusia seperti, agama, bahasa, seni, dan ilmu pengetahuan yang bisa dipergunakan untuk menjustifikasi atau melegitimasi kekuasaan. Kekerasan budaya bisa menjadi motor yang menggerakkan munculnya kekerasan struktural maupun kekerasan langsung, karena sifat budaya dapat muncul pada dua tipe kekerasan tersebut. Bentuk kekerasan budaya dan kekerasan struktural bersifat tidak langsung seperti di sajikan pada gambar berikut.²⁰

¹⁹Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak* (Bandung:Nuansa Cendekia,2012)., hlm.47.

²⁰Djamil, *Fenomena Kekerasan di Sekolah* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2016)., hlm 80-81.

Bagian 1: Kekerasan Struktural dan Kekerasan Budaya



Sumber rujukan: Buku Fenomena Kekerasan di Sekolah, hlm 81.

Dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan kekerasan seksual (pedofilia) yang terjadi di Desa Dirundung Duka, menurut Terry E. Lawson kedalam kekerasan anak secara seksual. Kekerasan tersebut melibatkan guru agama yang melakukan kekerasan seksual kepada anak didiknya melalui sentuhan fisik secara langsung. Melalui teori kekerasan dari Johan Galtung, munculnya kekerasan seksual pada anak (pedofilia) dikarenakan karena adanya kekerasan budaya. Yakni sebagai berikut :

1. Budaya Jawa yang terlalu permisif, memberikan kepercayaan yang berlebihan kepada orang lain, seperti tokoh agama dan seorang guru. Sehingga kritik dan kewaspadaan dari orang tua berkurang.
2. Budaya masyarakat yang isolatif dan cenderung pemaaf, masyarakat takut membongkar suatu kasus kekerasan seksual karena menganggap hal tersebut aib yang tidak perlu dipublikasikan, dan karena pelaku kekerasan

melibatkan tokoh agama yang sangat disegani sehingga masyarakat tidak enak hati ketika membawa kasus tersebut ke jalur hukum.

3. Budaya masyarakat yang tidak mau direpotkan dengan urusan hukum, karena masyarakat lebih sibuk mengurus perekonomian.

Sehingga dengan teori kekerasan Johan Galtung dapat di analisis, bahwa kekerasan seksual pada anak (pedofilia) di Desa Dirundung Duka yang melibatkan oknum guru, dikarenakan adanya kekerasan budaya. Seperti budaya feodal meliputi otoritas tokoh agama yang berlebihan, tidak berjalanya komunikasi kritis, otoritas guru yang berlebihan. Selanjutnya munculnya kekerasan seksual di Desa Dirundung Duka disebabkan oleh faktor lingkungan seperti lemahnya kontrol orang tua ketika anak di sekolah, kondisi sekolah yang tertutup, dan rumah atau tetangga yang isolatif.

G. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata *methodos* adalah cara atau jalan. Metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi obyek serta sasaran suatu ilmu yang sedang diselidiki. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.²¹

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²²

²¹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hlm 3.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 3.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan guna memperoleh data terkait dengan tema penelitian.²³ Pada dasarnya data lapangan sama dengan memindahkan lokasi penelitian, sebagai bentuk miniatur, keatas meja penelitian. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.²⁴ Penelitian kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan *verstehen* (pengertian).²⁵ Penelitian kualitatif berfokus pada karakter tingkah laku manusia yang bersifat tidak konkrit dan kasat mata serta mudah berubah. Sehingga prosedur penelitiannya tidak menggunakan kuesioner yang bersifat kaku melainkan melibatkan interpretasi kontekstual dalam mengolah data.²⁶ Tujuan penggunaan metode kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita.²⁷

2. Subyek dan Lokasi Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki subyek penelitian dalam rangka mengumpulkan data dan informasi. Dalam penelitian ini melibatkan beberapa subyek yakni, korban pedofilia (orangtua dari korban), tokoh masyarakat, dan juga ibu-ibu pengajian. Sedangkan lokasi penelitian

²³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar* (Jakarta:Rajawali,1986)., hlm 37.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung:Alfabeta,2016) hlm15.

²⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar.*, hlm 37.

²⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta:Graha Ilmu,2006), hlm 257.

²⁷ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010) hlm 2.

berada di Desa Dirundung Duka. Sehubungan dengan tema yang bisa memantik sifat negatif, maka namainforman dan nama desa dalam penelitian ini disamakan menjadi Desa Dirundung Duka.

3. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian.²⁸ Menurut asal sumbernya data dibagi menjadi dua:

a. Data Primer

Data primer yaitu adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (informan). Sumber data ini adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.²⁹ Adapun yang menjadi data primer adalah limaorang tua korban pedofilia di Desa Dirundung Duka yang dalam menggali data menggunakan teknik observasi dan wawancara.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.³⁰ Kegunaan data sekunder adalah untuk pemahaman masalah, formulais alternatif, penyelesaian masalah yang layak, serta solusi dari permasalahan yang ada.³¹ Penelitian ini, metode

²⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial (Format-format Kulaitatif dan Kuantitatif)* (Surabaya: Airlangga Universitas Pers), hlm 129.

²⁹ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana Media Group,2006), hlm 55.

³⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial (Format-format Kulaitatif dan Kuantitatif)*, hlm 129.

³¹ Jonathan Warsono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Grha ilmu,2006), hlm 123.

pengambilan data sekunder dilakukan dengan kombinasi, yakni menelusuri beberapa skripsi, jurnal, dan dokumen yang lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal dalam melakukan penelitian sosiologi (*field work*) adalah membangun *rapport*. *Rapport* dapat diartikan sebagai jembatan yang menghubungkan jarak antara peneliti dan orang-orang yang diteliti. Dalam paradigma hermeneutik, *rapport* dalam penelitian juga dapat disejajarkan dengan istilah *appropriasi*, yakni peneliti turut merasakan apa yang dirasakan orang lain, bersikap empati, dan memikirkan sebagaimana yang dipikirkan orang lain. Untuk membangun *rapport* dalam sebuah penelitian, maka peneliti harus membaur kedalam suatu komunitas untuk menjalin interaksi yang lebih intensif untuk melakukan pengumpulan data, mengetahui secara mendalam kondisi sosial masyarakat, dan yang paling penting membuka jalan untuk memperoleh informan-informan kunci.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi kasus. Adapun studi kasus adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mencakup wilayah yang relatif kecil atau penelitian yang mengambil informan dalam jumlah yang relatif kecil.³² Peneliti telah memilih kasus sebagai fokus kajian yakni kekerasan seksual karena tema tersebut menarik untuk dikaji, apalagi dikaji dengan pisau bedah kekerasan dari Johan Galtung. Dalam penelitian ini diharapkan mendapatkan temuan yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, secara lebih detail dan komprehensif.

³² Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta:Suka Press UIN SUKA)., hlm 110-119.

a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.³³ Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan, merupakan bagian yang terpenting dalam proses pengumpulan data, yaitu untuk meningkatkan kepekaan peneliti dari operasionalisasi teknik pengumpulan data yang lain, terutama teknik wawancara.³⁴

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipan untuk meneliti faktor penyebab kekerasan, dan kondisi sosial budaya yang menyebabkan kekerasan seksual yang dialami korban pedofilia. Dalam observasi partisipan peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Teknik ini membuat peneliti lebih mudah untuk mencari informan yang akan diwawancarai.³⁵

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim & Lincoln adalah percakapan, seni bertanya dan seni mendengar (*the art of asking and listening*). Wawancara berdasarkan tujuan yang jelas, sehingga memiliki cakupan masalah yang mapan, dengan rumusan

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016)., hlm 204.

³⁴ Moh Soehadha. *Metodologi Penelitian Sosial Agama (Kualitatif)*. (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hlm 102.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016)., hlm 204.

pertanyaan bersifat ilmiah dan mengandung unsur 5W+1H (who, what, where, when, why, how).

Sebelum melakukan wawancara, peneliti akan menyusun pedoman wawancara yang berkaitan dengan tema penelitian. Pedoman wawancara akan diajukan peneliti kepada objek yang akan diteliti (korban pedofilia di Desa Dirundung Duka).

Wawancara yang dilakukan ada dua, yakni wawancara umum dan wawancara mendalam. Wawancara umum dilakukan untuk menggali data yang bersifat umum untuk kepentingan analisis yang hanya bersifat deskriptif semata. Wawancara umum dilakukan terhadap informan pangkal atau orang-orang yang dianggap awam terhadap persoalan yang dijadikan materi wawancara, namun ia terlibat secara langsung atau tidak langsung dengan materi yang kita tanyakan tersebut. Dan yang kedua yakni wawancara mendalam (*indepth interview*) dilakukan untuk menggali data yang berasal dari seorang informan kunci (*key informan*).³⁶

Dalam penelitian kualitatif subyek penelitian disebut informan (orang yang ahli dijadikan sasaran wawancara) untuk mendapatkan keterangan dan informasi guna mengolah data.³⁷ Informan yang akan diwawancarai ada 2 jenis yaitu:

³⁶ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta:Suka Press UIN SUKA), hlm115.

³⁷ Koentjaraningrat, "Metode-Metode Penelitian Masyarakat". Dalam Moh Soehadha (penulis). *Metodologi Penelitian Sosial Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta:Sukses Offset,2008), hlm 98.

1) Informan pangkal

Informan pangkal adalah informan yang memberikan kepada kita petunjuk lebih lanjut tentang adanya individu lain dalam masyarakat yang dapat memberikan berbagai keterangan lebih lanjut yang kita perlukan. Dalam penelitian ini, informan pangkal terdiri dari tiga orang yakni tokoh agama, takmir masjid dan ibu pengajian.³⁸

2) Informan kunci (*key informan*)

Informan kunci adalah orang-orang yang mengetahui benar dan dapat menerangkan secara detail berbagai hal tentang fokus kajian yang diteliti. Adapun yang menjadi informan ahli dalam penelitian ini adalah 5 orang tua korban pedofilia.³⁹

c. Data Pengalaman Individu (*Individual's Life History*)

Data pengalaman individu merupakan istilah yang lazim dipakai dalam ilmu antropologi untuk memberi nama tentang metode penelitian yang menggunakan keterangan mengenai apa yang dialami oleh individu-individu tertentu sebagai warga dari suatu masyarakat yang sedang menjadi subyek penelitian. Penggunaan data pengalaman individu memiliki tujuan agar peneliti dapat memperoleh gambaran berupa pandangan dari dalam masyarakat melalui pengalaman individu-individu sebagai anggota masyarakat.

³⁸ Koentjaraningrat, “ *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*” (Jakarta: Gramedia, 1997) hlm., 163-164

³⁹ Victor. W.Turner. “The Forest of Symbol”. Dalam Moh Soehadha (penulis), *Metodologi Penelitian Sosial Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta:Teras, 2008)., hlm 101.

Dalam melakukan penelitian pengamatan individual, peneliti harus terlibat secara intensif dalam kehidupan individu-individu yang dijadikan sasaran penelitian. Intensitas peneliti terhadap kehidupan individu yang diteliti ditunjukkan melalui dua jalan, yaitu pertama intensif dalam melakukan interaksi dengan informan (*interaction*), dan yang kedua intensif dalam penelitian bahwa peneliti secara kontinyu terlibat dalam kehidupan informan (*continuity*).⁴⁰ Dalam penelitian ini, peneliti mencari data dengan melakukan interview mendalam kepada informan, karena informan yang tidak terbiasa menulis.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini, ada tiga proses dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴¹ Tiga proses analisis data sebagai berikut:

⁴⁰ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press UIN SUKA) hlm. 124.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016)., hlm 337.

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses deruksi data, peneliti memilih data yang sesuai dengan tujuan peneliti dan membuang hal yang tidak perlu.

b. Displai data

Tujuan display data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Dalam mendisplay data peneliti selain menggunakan teks naratif, mengorganisasi data dengan bantuan grafik, diagram, bagan atau skema yang menghaslkan data dan informasi yang jelas.

c. *Conclusion drawing* (verifikasi)

Interpretasi data dengan membandingkan, mengelompokkan, pencatatan tema dan pola, melihat kasus per kasus, dan mengecek hasil interview dan observasi. Hasil analisis dikaitkan dengan teori. Peneliti juga akan memaparkan jawaban dari problem akademik yang terdapat dalam rumusan masalah.⁴²Yaitu hasil informasi dari informan tentang faktor yang melatar belakangi timbulnya kekerasan seksual ditinjau dari aspek sosial budaya.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung:Alfabeta,2016)., hlm 338-345.

6. Pendekatan

Pendekatan atau *approach* merupakan cara pendekatan untuk mengungkap dengan jelas suatu kebudayaan. Prinsip pendekatan adalah ukuran-ukuran untuk memilih masalah dan data yang berkaitan antara satu sama lain dengan suatu tinjauan khusus.⁴³ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis berfokus pada struktur sosial, konstruksi pengalaman manusia, dan kebudayaan termasuk agama.⁴⁴ Pendekatan sosiologis digunakan peneliti untuk menelusuri latar belakang terjadinya kekerasan seksual pada anak di Desa Dirundung Duka di tinjau dari aspek sosial budaya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab dan masing-masing mempunyai sub bab yang berkesinambungan. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama: Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang berisi uraian problem akademik, keunikan, dan urgensi penelitian kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: Berisi penjabaran tentang potret Desa Dirundung Duka.

⁴³ Qorina Widadiyah(dkk), *Metode dan Pendekatan Dalam Sosiologi Agama* (Malang: UIN Maliki, 2013), hlm 8.

⁴⁴ Peter Connolly, *Aneka Pendekatan Studi Agama* (Yogyakarta: LKis, 2002), hlm 271.

Bab *ketiga*: Berisi penjabaran tentang penyebab terjadinya kekerasan seksual anak di Desa Dirundung Duka.

Bab *empat*: Berisi penjabaran tentang faktor pendukung dari kondisi sosial budaya terhadap kekerasan seksual di Desa Dirundung Duka.

Bab *lima*: Berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan.



BAB V

KESIMPULAN

Istilah kekerasan seksual pada anak akhir-akhir ini menjadi isu yang hangat untuk diperbincangkan. Bermula dari laporan orang tua korban, seorang anak laki-laki keturunan Belanda berusia 6 tahun yang bersekolah di Jakarta International School (JIS) yang diduga mengalami pelecehan seksual dari guru dan karyawan sekolah. Fenomena kekerasan seksual pada anak dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Terjadinya kasus kekerasan seksual seolah-olah menjadi isu ditengah persaingan politik di Indonesia yang tak henti-hentinya menjadi sorotan.

Terjadinya kasus kekerasan seksual tidak hanya terjadi di kota kota besar, melainkan juga terjadi di Desa Dirundung Duka. Hasil dari penelitian dan observasi, dengan menggunakan teorinya Johan Galtung, munculnya kekerasan seksual di Desa Dirundung Duka disebabkan oleh kekerasan budaya. Yakni munculnya kekerasan dipengaruhi oleh budaya jawa yang terlalu permisif kepada tokoh agama dan guru, budaya masyarakat yang isolatif dan cenderung pemaaf, dan yang terakhir budaya masyarakat yang tidak mau direpotkan dengan urusan hukum

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis, dapat diketahui bahwa munculnya kekerasan seksual di Desa Dirundung Duka disebabkan oleh faktor budaya, yang terdiri dari faktor internal meliputi pola asuh anak di rumah maupun di sekolah, pengetahuan dan kebiasaan hidup dalam keluarga yang terdiri dari tiga

bentuk yakni minimnya edukasi seksual di tingkat keluarga, dan lemahnya mental anak didik karena doktrin orang tua, dan faktor eksternal yakni budaya feodal meliputi otoritas tokoh agama, tidak berjalanya komunikasi kritis, dan otoritas guru yang berlebihan, selanjutnya faktor lingkungan yakni tidak adanya kontrol dari orang tua ketika anak di sekolah, kondisi sekolah yang tertutup, dan lingkungan yang isolatif.

Dengan menggunakan teori Johan Galtung dapat diketahui bahwa faktor penyebab kekerasan seksual di Desa Dirundung Duka dipengaruhi oleh adanya kekerasan budaya. Manfaat temuan dalam bidang akademisi dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang sosial keagamaan khususnya dalam studi patologi sosial dalam hal kekerasan seksual pada anak. Sedangkan manfaat praksis, berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat mengetahui sebab-sebab kekerasan sehingga perlu dikembangkan model-model interaksi sosial yang kritis, demokratis, dan tidak di dominasi oleh tokoh.

Peneliti menyadari jika dalam kepenulisan ini masih jauh dari kata sempurna, seperti tidak adanya kesempatan untuk mewawancarai dari pihak pelaku. Sehingga perlu dikembangkan untuk penelitian selanjutnya guna mengetahui faktor-faktor penyebab munculnya kekerasan seksual yang lainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial (Format-format Kualitatif dan Kuantitatif)* Surabaya: Airlangga Universitas Pers.
- Connolly, Peter. *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta: LKis, 2002.
- Djamil. *Fenomena Kekerasan di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Dwi Sutrisno, Octavinus. "Perpustakaan, Tempat WAR Berbuat Cabul" dalam www.metrotvnews.com, diakses tanggal 9 November 2018.
- Huraerah, Abu. *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.
- Humairoh, Diesy dkk. "Kekerasan Seksual Pada Anak: Telaah Relasi Pelaku Korban dan Kerentanan Pada Anak", *Jurnal Psiko Islamika*, 12. Februari 2015.
- Immanuel, Reynald Dylan. "Dampak Psikososial Pada Individu yang Mengalami Pelecehan Seksual Dimasa Kanak-Kanak". *Psikoborneo*. 2. April 2016.
- Inala, Analta. "*Hukuman Kebiri Bagi Pelaku Kekerasan Seksual Pada Anak Pedofilia Studi Komparatif Hukum Islam dan Hukum Positif*", Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.
- J.R.Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo. 2010.
- Janur, Katharina. "Pelaku Sodomi di Manokwari Tertangkap" dalam www.liputan6.com. diakses 9 November 2018.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. 1997.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Abnormal dan Abnormal Seksualitas*. Bandung: CV Mandar Baru. 2009.
- Ma'sumah, Siti. "*Layanan Konseling Pada Anak Jalanan Perempuan Korban Pelecehan Seksual Studi Kasus di Rifka Annisa*", Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Martono, Nanang. *Kekerasan Simbolik Di Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.

- Merta Surya Putra, Putu. "Komnas PA: 2015, Kekerasan Anak Tertinggi Selama 5 Tahun Terakhir" dalam *www.liputan6.com*. diakses tanggal 9 November 2018.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Kajian Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2010.
- Suyanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Prenamedia Group. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Jakarta: Rajawali. 1986.
- Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosial Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press UIN SUKA. 2012.
- Turner, Victor W. The Forest Of Symbol. Dalam Mohammad Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta:Teras.2008.
- Widiyati, Ratna "Tindak Pidana Terkait Sodomie Terhadap Anak Dalam Perspektif Perlindungan Anak", Tesis Fakultas Hukum Universitas Airlangga, Surabaya, 2015.
- Widadiyah, Qorina (dkk). *Metode dan Pendekatan Dalam Sosiologi Agama*. Malang: UIN Maliki. 2013.
- Warsono, Jonathan. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Orang tua Korban

1. Siapa yang berperan dalam memelihara anak?
2. Dalam mengawasi anak, orang tua terlalu longgar apa tidak?
3. Dalam mengasuh anak nilai-nilai apa yang ditanamkan dalam keluarga?
4. Ketika di rumah, pernah atau tidak orang tua mendampingi anak ketika menonton televisi?
5. Siapa yang berpengaruh di desa sini?
6. Bagaimana pendapat anda terhadap seorang guru?
7. Sebelum kasus ini terbongkar, pernah menyangka apa tidak seorang guru melakukan perbuatan asusila?
8. Setelah terbongkarnya kasus ini, apakah anak masih diharuskan untuk menghormati guru tersebut?
9. Selama ini orang tua mengetahui apa tidak jika di sekolah terjadi penyimpangan seksual?
10. Pernah atau tidak ketika anak berangkat sekolah, orang tua menasehati anaknya untuk berhati-hati jika di sekolah terdapat orang jahat?
11. Sering atau tidak anak bercerita tentang kejadian di sekolah?
12. Apakah ketika anak di sekolah orang tua sudah lepas kontrol?
13. Sebelum kasus kekerasan seksual terbongkar, pernah atau tidak orang tua memberikan edukasi seksual kepada anak?

B. Wawancara Kepada Tokoh agama, Takmir Masjid dan Ibu Pengajian

1. Siapa yang berpengaruh di desa sini?
2. Bagaimana pendapat anda tentang seorang tokoh agama atau kiayi.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Peneliti datang untuk mengamati situasi dan kondisi masyarakat di Desa Dirundung Duka setelah kasus kekerasan seksual terkuak di masyarakat.
2. Mengamati tingkah laku dan keseharian masyarakat di Desa Dirundung Duka.



DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Umur	Status
1	Bapak Sabar	42 Thn	Orang tua korban
2	Ibu Tegas	35Thn	Orang tua korban
3	Ibu Tegar	35Thn	Orang tua korban
4	Ibu Pasrah	32Thn	Orang tua korban
5	Bapak Ta'at	37Thn	Orang tua korban
6	Bapak SN	55 Thn	Takmir Masjid
7	Ibu JWT	42 Thn	Ibu pengajian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-PBM-05-02/RO

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Nur Isro'ah
 NIM : 15540010
 Pembimbing : Dr. Moh. Soehadha, S.Sos. M. Hum.
 Judul : Kekerasan Budaya Dalam Kasus Pedofilia di Desa
 Dirundung Duka
 Jurusan / Prodi : Sosiologi Agama

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	6-2-2018	konsultasi ke 1	Bab I	
2	10-4-2018	konsultasi ke 2	Bab II	
3	2-5-2018	konsultasi ke 3	Bimbingan bab III	
4	7-6-2018	konsultasi ke 4	Bimbingan bab IV	
5	11-7-2018	konsultasi ke 5	Revisian bab II dan III	
6	25-7-2018	konsultasi ke 6	Revisian bab III dan IV	
7	31-8-2018	konsultasi ke 7	Revisian bab I-IV	
8	10-9-2018	konsultasi ke 8	Revisian bab II-IV	
9	25-9-2018	konsultasi ke 9	Acc Munasqiyah	

Yogyakarta, 25 September 2018

Pembimbing

(Moh Soehadha)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

SURAT TUGAS

NO : B-55/Un.02/DU.1/ TU. 00.1 / 03 / 2018

Assalamu'alaikum Wr.Wb
 Dalam rangka menyelesaikan tugas mata kuliah SKRIPSI
 Semester VI Dosen Pengampu Dr. Moh Soehadha, S.Sos. M. Hum.
 Dengan ini kami menerangkan :

- | | |
|----------|------------------|
| 1. Nama | :Nur Isro'ah |
| NIM | :15540010 |
| Semester | :VI |
| Prodi | :Sosiologi Agama |

Untuk melakukan interview pada Instansi/Lembaga/Unit/yang Bapak/Ibu pimpin.
 Demikian atas kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 27 Maret 2018

Ketua Prodi

Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M. Hum.

Wakil Dekan Bidang Akademik

Harudin Faiz



CURRICULUM VITAE (CV)

Nama : Nur Isro'ah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/tanggal lahir : Pati, 11 Desember 1996
 Alamat : Karang Wage-Trangkil-Pati
 Agama : Islam
 Nama Bapak : Panidi
 Nama Ibu : Siti Sumaenah

**Kontak:**

- Email : Nurisroah@gmail.com
- Nomor Telephone : 085868527039
- Fb : Nur Isroah

PENDIDIKAN FORMAL:

- ❖ SDN Karang Wage 01
- ❖ MTs. Salafiyah Kajen Pati
- ❖ MA Salafiyah Kajen Pati
- ❖ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA